BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari beberapa analisa dan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan tentang ke*ṣaḥīḥ*an/kebenaran hasil penelitian Muḥammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī dalam menetapkan hadis-hadis *ḍa'īf* dalam kitab *Ṣaḥīḥ Muslim*, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Muḥammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī dalam menetapkan hadis-hadis *ḍa'īf* dalam kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* adalah tidak benar, karena hadis-hadis yang dinyatakan *ḍa'īf* dalam penelitiannya ternyata berkualitas *ṣaḥīḥ* dan *ḥasan*.
2. Dalam penelitianya, terdapat beberapa faktor dan penyebab yang mengakibatkan Muḥammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī salah dalam meneliti, antara lain:
   a. Kurang memahami lafal para ulama *jarḥ wa ta'dīl*.
   b. Tidak memiliki kriteria kritik *matan* dalam metode kritik hadisnya.
   c. Kurang memahami lafal pada *matan* hadis.
   d. Mengabaikan *sharḥ* hadis yang telah dilakukan oleh para ulama.
   e. Terkadang mengabaikan metode dalam disiplin *'Ilm Mukhtalif al-Ḥadīth*.
   f. Mengabaikan hadis lain yang setema atau menjadi penjelas terhadap hadis utama yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Terlalu sentimen terhadap *matan* hadis yang sedikit berbeda dengan *matan* hadis yang lainya sehingga menganggap *matan* hadis tersebut sebagai *matan* hadis yang *mudrāj*, *shādh* dan *munkar*.

h. Terkadang dalam penelitianya tidak menggunakan *shāhid* dan *tābi'* pada sanad atau *matan* hadis yang setema.

i. Kurang mengetahui tentang metode untuk menentukan status perawi yang *mukhtaliṭ*.

j. Kurang dalam menganalisa status perawi yang dinilai ganda (terdapat komentar *jarḥ* dan *ta'dīl*) sehingga keliru dalam menyimpulkan status perawi.

k. Terlalu sentimen terhadap perawi yang *mukhtaliṭ* atau menganggap perawi yang *mukhtaliṭ* terkena kacau fikir dari awal hidup hingga akhir (seumur hidupnya) dan hadisnya tidak diterima semua.

l. Terkadang mengutip komentar *jarḥ* saja terhadap perawi yang terkena 2 komentar dari ulama *jarḥ wa ta'dīl* (komentar *jarḥ* dan komentar *ta'dīl*) sehingga terkesan perawi tersebut *ḍa'īf* secara mutlak.

m. Terlalu mudah menganggap *matan* hadis *qawliyyah* sebagai *matan* hadis yang *mudraj* jika terdapat *matan* hadis *fi'liyyah*.

n. Kurang dalam memahami penggunaan *sharf* dalam bahasa Arab.

B. Saran.

Dari kesimpulan terhadap analisa di atas, perlu diajukan beberapa saran sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dalam melakukan penelitian hadis, hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh para ulama hadis, juga diperlukan ketekunan, kesabaran dan ketelitian.
2. Bagi peneliti, diharapkan untuk berhati-hati dalam mengutip dan menyimpulkan suatu pendapat para ulama terhadap penelitian yang sedang dilakukan.
3. Perlunya pengembangan sistematika penelitian hadis, supaya peneliti hadis dapat lebih mudah dalam memahami hadis baik dari segi *sanad* maupun *matam*nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id